



Edisi January - Maret 2018

# Sunday School CORNER



COME AND JOIN!



RECI KIDS MISSION WEEKS 2018

**MESSAGE  
UNSTOPPABLE**

Share the Good  
News of Jesus  
around the world!

## Content

Are You Ready? - 2 to 4

Mission Months - 5 & 6

Lesson Summary - 7 & 8

Q&A - 9 & 10

Renungan - 11

Photos - 12

# ARE YOU READY?

## MENGAPA PENDIDIKAN SEKS HARUS DIMULAI DARI RUMAH KITA?

terutama bagi orang tua dari anak usia 10 s/d 15 tahun

*"Direct your children onto the right path, and when they are older, they will not leave it"*  
[Proverbs 22:6, NLT]

Bagi sebagian orang Kristen, kata "seks" adalah kata yang dianggap taboo dan tidak pantas dibicarakan, apalagi kepada anak-anak di rumah. Maka seribu satu alasan dinyatakan untuk menghindari pembicaraan mengenai topik ini:

*"We are a traditional family. We don't talk about such things in our home, because it makes us embarrassed. The kids will laugh at us and lose their respect."*

Kami berasal dari keluarga yang kolot dan tradisional. Kami tidak membicarakan topik-topik seperti ini di rumah kami, karena itu membuat kami malu dan tidak nyaman. Anak-anak akan menertawakan kami dan membuat mereka tidak lagi respek kepada kami.

*"Sex education is a western lifestyle. It is inappropriate to talk about it with your children."*  
Pendidikan seks adalah gaya bule. Itu tidak pantas dibicarakan, apalagi dengan anak-anak.

*"We are not qualified to talk to them about sex. We didn't get any sex education from our parents when we were young and we turned out OK [well, sort of]."*

Kami tidak berkualitas membahas topik seks kepada anak-anak. Kami sendiri tidak pernah mendapatkan pendidikan seks dari orang tua waktu kami muda dan itu bukan masalah besar. Toh, terbukti kami baik-baik saja [kelihatannya].

*"This topic is too worldly! We'd rather talk about "spiritual things" about worshipping God, read the Bible and ministries than this stuff! We loved talk about serving God and do mission, than sex!"*

Topik ini terlalu duniawi! Kami lebih penting membicarakan "hal-hal spiritual" bicara mengenai ibadah kepada Allah, membaca Alkitab dan pelayanan. Lebih baik bicara mengenai pelayanan misi ketimbang soal seks!

Semua alasan ini tidak tepat dan boleh dikatakan tidak berdasarkan kebenaran firman Tuhan.

Kenapa kita sebagai orang tua Kristen perlu bicara akan hal ini kepada anak-anak kita? Bukankah mereka sudah mendapatkan informasi dan pendidikan seks di sekolah?

Ada beberapa alasan yang justru menunjukkan betapa pentingnya peranan kita sebagai orang tua Kristen membicarakan topik tentang seks ini di rumah sebagai tempat yang paling tepat dan kondusif bagi anak-anak kita.

1. Sebagai orang tua, suka atau tidak, sadar atau tidak, kita adalah guru atau pendidik yang paling utama bagi anak-anak kita bicara tentang seks. Bahkan sekalipun kita tidak pernah membicarakan hal ini secara formal dengan mereka, segala sesuatu yang kita lakukan dan katakan, cara kita berespons terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka dan terhadap sikap atau tindakan mereka terhadap seks akan mempengaruhi cara mereka menilai dan bersikap terhadap seks dan seksualitas.

2. Alkitab sangat jelas memberikan tugas kepada orang tua untuk mendidik anak-anak dalam segala aspek kehidupan, termasuk aspek seks ini.

"Tetapi kamu harus menaruh perkataanku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu; kamu harus mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu. Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau sedang berbaring dan apabila engkau bangun, engkau harus menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu" (Ulangan 11:18-20).

"Dan kamu bapa-bapa, didiklah anak-anakmu di dalam ajaran dan nasehat Tuhan" (Efesus 6:4).

3. Kita tidak boleh memisah dan memilah-milah hidup kita, mana yang "duniawi," mana yang "rohani," karena Allah tidak pernah memilah-milah hidup seperti itu. Kita tidak boleh mengkotakkan mana yang "sakral" dan mana yang "sekuler." Ibadah kepada Allah bukan hanya soal rohani, soal sakral, soal cara ibadah, doa, pelayanan, misi dan hal-hal di gereja. "Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia" (Kolose 3:23). Ibadah adalah satu penaklukan hidup yang menyeluruh di semua aspek dan aktifitas dalam segala kegiatan kita sehari-hari, termasuk seks.

4. Topik mengenai seks bukan topik yang "duniawi" atau topik yang "kotor" atau taboo, tidak pantas dibicarakan kepada anak. Sayangnya banyak orang tua Kristen yang berpikir seperti ini. Alkitab memberikan prinsip-prinsip yang jelas mengenai seks dan ketika kita mengerti bahwa ibadah kita kepada Allah termasuk bagaimana kita melihat seks dalam terang firmanNya, kita akan menghargai dan meletakkan perspektif ini dengan benar.

5. Pendidikan seks bukan hanya bicara tentang seks, pendidikan seks bicara tentang pembentukan karakter. Di situ kita mendidik anak tentang integritas dalam karakter dan kesetiaan dalam relasi sebagaimana yang Allah kehendaki. Artinya berbicara tentang seks bukanlah hanya "just don't do it." Kita menjelaskan karya Allah menciptakan manusia dengan dignitas karena manusia diciptakan dalam gambar Allah. Di situ kita juga memperlihatkan dan mendemonstrasikan hidup yang seperti apa yang Tuhan kehendaki.

6. Sebagai orang tua kita sepatutnya memperhatikan baik-baik apa yang terjadi dalam lingkungan kehidupan anak-anak kita. Dunia sekarang ini begitu agresif mengiklankan dan menggambarkan sensualitas dan seks kepada anak-anak sejak usia sangat dini. Peran kita sangat penting menavigasi anak kita menghadapi dunia ini sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan benar dan terhindar dari bahaya yang mengintai.

7. Anak-anak jaman sekarang tumbuh sangat cepat. Secara biologis, hormonal mereka sudah bekerja pada usia yang lebih muda daripada generasi-generasi sebelumnya. Ini berarti mereka memasuki masa pubertas lebih awal dan begitu rentan dengan tekanan kultur seksual yang mengelilingi mereka.

## SIAPKAH KITA?

1. Jadilah orang tua yang terbuka, dekat dan akrab dengan anak. Kedekatan ini sangat penting sehingga engkaulah orang pertama yang mereka cari untuk mendapatkan bimbingan dan pertolongan ketimbang teman atau internet. Kedekatan ini harus dimulai ketika anak sudah mulai memasuki masa pre adolescent [8 s/d 12 tahun], ayah dengan anak laki-laknya, ibu dengan anak perempuannya.
2. Jangan merasa malu, embarassed dan menghindar dari pertanyaan-pertanyaan mereka. Bicaralah dengan terbuka dan jujur. Dengan membicarakannya seperti demikian, anak-anak juga tidak akan merasa malu dan bisa dengan nyaman mengkomunikasikan topik ini dengan kita tanpa merasa dihakimi atau dipermalukan.
3. Beri kesempatan kepada anak untuk memikirkan lebih dalam apa yang baru kita sampaikan kepadanya. Latih mereka untuk membagikan apa yang mereka pikirkan bersama kita untuk diskusi bersama.
4. Dunia sekitar kita adalah dunia yang tidak pernah pasif. Televisi, internet, papan iklan billboards di tepi jalan, majalah dan musik populer menyampaikan berita yang sama: SEX IS EVERYWHERE. Tetapi yang mereka sampaikan adalah konsep dan perspektif yang sudah terdistorsi dengan dosa.
5. Jangan pasif dan menunggu anak memulai percakapan tentang hal ini. Carilah kesempatan dimana anak mempunyai waktu pribadi dengan kita untuk mendiskusikannya. Tuhan memberi tugas ini kepada kita sebagai orang tua. Bimbing dan bukakan aspek-aspek ini kepada mereka bukan saja dalam aspek pengetahuan, tetapi juga bagaimana mereka menilai dan bersikap terhadap seks.[kz]

For further readings:

- Growing Up by the Books & Teen Sex by the Book, DR. Patricia Weerakoon.
- Running the Rapids, DR. Kevin Leman



# Mission Months

## Message Unstoppable

Dimulai dari 21/02/2018 RECI Kids Church mengadakan program special bertema "Message Unstoppable". Program ini akan berlangsung selama 6 minggu. Tujuan dari Mission Month ini adalah:

1. Untuk melihat bagaimana cara Injil Tuhan menyebar dari Yerusalem sampai ke 'ujung dunia', dan untuk mengetahui beragam cara Tuhan menjadikan ini nyata.
2. Untuk mengenali bahwa tidak ada yang bisa menghalangi penyebaran Injil Tuhan - akankah kita menjadi bagian darinya atau akankah kita mencoba melawannya?
3. Untuk mengerti pentingnya mengabarkan tentang Yesus kepada orang-orang.

Seri 'Message Unstoppable' ini dimulai dengan kenaikan Yesus ke surga dan melihat janji Yesus kepada murid-muridnya di dalam Kisah Para Rasul 1:8. Pelajaran-pelajaran dalam seri ini menunjukkan bagaimana janji ini mulai dipenuhi di pasal-pasal awal dalam kitab Kisah Para Rasul.

Setiap minggu anak2 akan 'mengunjungi' satu negara dan melihat bagaimana relevansi pelajaran minggu itu bisa diterapkan di negara yang dikunjungi di masa sekarang. Selain itu anak2 juga akan belajar sedikit mengenai kebudayaan negara itu, termasuk mencicipi makanan khasnya.

### **Week 1 (21/01/2018) - The Great Commission (Kisah Para Rasul 1:1-11)**

Di session pertama Yesus menjanjikan kuasa Roh Kudus atas murid-muridNya, supaya mereka menjadi saksi Yesus ke seluruh dunia. Kita belajar bahwa Injil Tuhan adalah untuk semua bangsa; Roh Kudus diberikan untuk memungkinkan penyebaran Injil Tuhan; dan bahwa Yesus telah bangkit hidup and Dia akan kembali.

**Negara kunjungan: Australia.**

### **Week 2 (28/01/2018) - Beginning in Jerusalem (Kisah Para Rasul 2:1-42)**

Di session kedua kita membahas tentang janji yang dipenuhi dan perubahan yang terjadi atas murid-murid Yesus sebagai akibat dari janji yang dipenuhi. Petrus menyampaikan Injil Tuhan ke orang-orang dari berbagai negara yang berkumpul di Yerusalem untuk merayakan hari raya Pentakosta. 'The gift of tongue' menyebabkan orang-orang bisa mendengarkan kabar tentang Yesus dalam bahasa mereka sendiri.

**Negara kunjungan: Israel**

### **Week 3 (04/02/2018) - Opposition (Kisah Para Rasul 5:17-42)**

Di session ketiga kita melihat apa yang terjadi atas gereja baru di Yerusalem dan bagaimana itu terus bertumbuh walaupun menghadapi banyak tentangan. Penguasa Yahudi berusaha mencegah Injil menyebar, bahkan menjebloskan murid-murid Yesus ke penjara, namun usaha mereka tidak berhasil. Penjara dan penguasa Yahudi tidak bisa menghambat penyebaran Injil.

**Negara kunjungan: Indonesia**

**Week 4 (11/02/2018) - Persecution (Kisah Para Rasul 6:7-8:3)**

Di session keempat kita belajar tentang 2 response yang berbeda terhadap menyebarkan Injil: penerimaan atau penolakan. Kita melihat meningkatnya perlawanan terhadap Injil Tuhan yang puncaknya mengakibatkan salah satu murid Yesus Stefanus dihukum dengan cara dilempari batu sampai mati (martir pertama). Pada saat ini penghukuman atas orang-orang percaya banyak terjadi di Yerusalem dan menyebabkan mereka mengungsi ke Yudea dan Samaria. Janji Yesus di Kisah Para Rasul 1:8 mulai dipenuhi.

**Negara kunjungan: Korea Utara**

**Week 5 (18/02/2018) - Into Samaria (Kisah Para Rasul 8:4-8,26-40)**

Di session ini kita melihat bagaimana Filipus murid Yesus membawa Injil Tuhan kepada orang-orang Yahudi di sepanjang Samaria dan ke pemeluk baru agama Yahudi di Ethiopia. Kita belajar bahwa Tuhanlah yang mengatur dan berkuasa; God is in control.

**Negara kunjungan: Ethiopia**

**Week 6 (25/02/2018) - Gentile Believers (Kisah Para Rasul 10:1-48)**

Di session terakhir ini kita akan berkonsentrasi ke misi ke orang kafir (non-Yahudi), dengan rasul Petrus menyampaikan Injil kepada Kornelius. Kita belajar bahwa Injil Tuhan adalah untuk semua orang, Injil Tuhan juga dikabarkan kepada orang-orang yang bukan Yahudi, dan bahwa Roh Kudus meneguhkan keselamatan mereka.

**Negara kunjungan: China**



# Sunday School Lesson Summary

## TODDLER

### GROWING UP TO GOD ( March to Mid April)

Toddlers akan belajar untuk mengerti bagaimana Jesus mau kita menjadi anak yang suka membantu, mencintai sesama ciptaan Tuhan, selalu bersyukur dan berbagi, tumbuh menjadi anak yang sehat, patuh terhadap orang tua, menjadi teman yang baik dengan orang lain. Mereka akan tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter sesuai dengan kehendak Allah. Setiap pelajaran dimulai dengan cerita pendek tokoh Alkitab dan diikuti oleh visual yang membantu mereka mengerti inti dari setiap pelajaran.

Kemudian akan ada diskusi tanya jawab, coloring page dan berbagai aktivitas alkitab (seperti gerak dan lagu sekolah minggu, permainan, crafts, healthy snacks).

## EXPLORER A

Bulan Februari 2018, Explorer A dikenalkan dengan cerita Yunus yang ditus Tuhan kepada orang Niniwe tetapi memberontak dan akhirnya masuk kedalam perut ikan. Dalam minggu kedua menceritakan utusan Tuhan yang bernama Yesaya, yang ditus untuk memberitakan mengenai Tuhan Yesus. Minggu ke 3, 4 dan Maret minggu pertama akan bercerita mengenai kehidupan Nabi Daniel. Bagaimana Daniel menceritakan mimpi Raja Nebukatnezar. Kemudian menceritakan mengenai Sadrak, Mesah dan Abednego yang mengasahi Tuhan dan tidak mau menyembah berhala.

Dalam bulan Maret 2018 ini, Explorer A membahas cerita alkitab mengenai Daniel di lempar ke Gua Singa dan bagaimana Tuhan tetap melindungi Daniel. Kemudian mengenai Ratu Ester yang dipakai Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel.

Minggu ke 3 bulan Maret, Explorer A akan belajar mengenai bagaimana Tuhan memakai Nehemia untuk membangun kembali tembok Yerusalem yang sudah runtuh. Setelah itu dalam memperingati Jumat Agung dan paskah, Explorer A belajar mengenai Kematian Tuhan Yesus di kayu salib dan kebangkitan nya yang menyelamatkan setiap orang.

## EXPLORER B

### Learning to Share

A Boy Shares - how Jesus uses a boy's lunch to share 5000 men, plus all the women and children.

A Woman Shares - a gift shared by loving heart is priceless and what Jesus looking for.

A Church Shares - the first church puts the teachings of Jesus into practice and the results are wonderful.

A Man and His Wife Shares - Aquila and Priscilla share their home, business and love for Jesus with Paul and others. They are a role models of how Christian should share.

## ADVENTURER

Salah satu alasan mengapa Allah patut disembah adalah karena kebesarannya. Anak-anak akan belajar melihat bersama-sama bagaimana Allah mampu melakukan hal-hal yg mustahil bagi manusia, antara lain menciptakan alam semesta, mengirim air bah dan pelangi, menjanjikan anak kepada Abraham dan Sarah, mengulang janjiNya kepada Yakub, dan menolong Yusuf mengartikan mimpi.

## NAVIGATOR

Di bulan Maret, anak2 akan mengikuti perjalanan Musa, orang yang sudah dipersiapkan Allah untuk memimpin orang Israel keluar dari Mesir. Di dalam perjalanan ini, mereka akan belajar untuk mengapresiasi pemimpin2 yang menaruh harapan 100% kepada Allah, dan untuk menuruti perintah2 Allah yang tahan di sepanjang masa. Janji Tuhan selalu pasti dan tepat pada waktunya, dan anak2 akan diingatkan akan hal itu juga.

Di minggu yang terakhir, anak2 akan mempelajari tentang hakim2 Israel seperti Deborah, Samson dan Gideon. Pelajaran ini memberitahukan anak2 bahwa Tuhan memakai orang2 biasa dan tidak sempurna untuk memimpin Israel.

## YOUNG ACHIEVER

Di bulan Maret, Young Achiever akan membahas tentang Rencana, Janji dan Penggenapan Keselamatan dari Allah. Sejak manusia jatuh di dalam dosa (Kejadian). Allah punya rencana untuk menyelamatkan umat-umatNya. Tuhan menyediakan keselamatan melalui Kristus. Rencana keselamatan mulai dari Kejadian sampai pada Wahyu. Janji itu di berikan kepada Adam dan Hawa dan Abraham dan orang2 pada saat ini dan juga orang2 di masa depan. Tuhan Yesus ada pada saat penciptaan, datang dan hidup di dunia, mati di dunia dan akan kembali untuk menghakimi dunia dan memberikan kehidupan kekal bagi umat2Nya.

Anak2 akan belajar tentang 8 besar janji Allah di dalam historical context, belajar tentang raja Manaseh sebagai contoh bahwa Tuhan akan mengampuni anak-anakNya ketika mereka bertobat. Anak2 akan di ajak juga untuk melihat Kristus sebagai pusat atau centre of God's plan of salvation.

Anak2 akan belajar bahwa keselamatan itu di berikan untuk orang2 yang percaya dan menerima Kristus sebagai Juru Selamat Pribadi mereka. Mereka juga di ajar apa arti menerima Kristus sebagai Juru Selamat Pribadi, Mengapa manusia perlu Juru Selamat dan Mengerti arti keselamatan dan menerima hidup kekal. senantiasa ada bersama-sama dengan mereka. Anak-anak akan di tantang untuk senantiasa menjadi anak yang mengenal dan mendengar suara Kristus, berjalan mengikuti dan hidup dalam terang Kristus.

# Q & A

**Q1: Saya kuatir tentang anak saya. Setiap kali saya mendisiplinkan dia, dia akan marah; bahkan ketika saya memberi dia hukuman atas perbuatan dia, tidak tampak ada perubahan dalam dirinya. Apa yang harus saya lakukan?**

**A:** Pertobatan adalah perubahan hati dan hal tersebut terjadi dengan waktu dan kebiasaan yang berulang. Melalui kisah-kisah pertobatan di Alkitab kita melihat ada 6 langkah dalam pertobatan, dan itu semua mempunyai implikasi praktis pada parenting.

1. Tahap pertama dalam pertobatan adalah “to settle down, stop fighting, and be willing to work on the problem”. Yeremia 8:6 berkata bahwa orang yang belum bertobat itu seperti kuda yang akan masuk dalam pertempuran. Kita dapat membayangkan lubang hidung kuda yang mengembang dan asap keluar mulutnya. Gambaran ini serupa dengan beberapa dari anak-anak kita saat kita menegur mereka. Dan solusi pertama dalam hal ini adalah mereka perlu settle down. Seringkali yang terjadi adalah kita terus membanjiri anak kita dengan kata-kata teguran saat mereka masih dalam keadaan marah. Adalah lebih baik jika kita meminta mereka untuk masuk kamar dahulu atau ke ruangan lain supaya mereka dapat menenangkan diri sebelum kita menjelaskan mengapa kita menegur mereka.

Langkah-langkah selanjutnya adalah:

2. Mengakui kesalahan yang dilakukan (lihat 1 Raja-raja 8:47)

3. Menyadari bahwa sesungguhnya ada cara atau perilaku yang lebih baik (Matius 3:8-10)

4. Berkomitmen untuk melakukan hal yang benar (Yeremia 34:14)

Dua langkah pertobatan yang selanjutnya melihat aspek emosi;

5. Perasaan sedih dan bersalah karna melakukan hal yang tidak benar (Yeremia 31:19)

6. Mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukan hal yang benar (Roma 7:14-15).

Setelah kita mengetahui keenam langkah ini, mungkin kita berpikir “anak saya sama sekali tidak ada rasa bersalah atau keinginan untuk melakukan yang benar”. Hal ini jangan membuat kita putus asa. Beberapa anak membutuhkan tahap koreksi/ teguran yang sangat panjang sebelum akhirnya emosinya pun dapat berubah. Kita perlu berdiskusi tentang hal-hal apa yang salah dan menolong anak untuk dapat membuat rencana bagaimana mengatasinya di kemudian hari.

Hal lain yang juga penting dalam pertobatan ialah “*confession*” atau pengakuan. Orang tua yang hanya memberikan hukuman dan berharap anak akan berubah - cenderung akan kecewa karna proses perubahan yang lama. Penting bagi anak untuk menganalisis dan mengakui bagian mana kesalahan mereka. Hal ini akan membantu ia untuk maju satu langkah menuju perubahan.

Setelah teguran, langkah selanjutnya yaitu rekonsiliasi, atau permintaan maaf diperlukan untuk membangun kembali hubungan. Hindari menyuruh anak berkata “I’m sorry” saat mereka tidak sungguh merasa sorry dalam hati mereka. Namun doronglah mereka untuk berkata, “Saya salah karna saya ..... Maukah kamu memaafkan saya?” Seorang anak harus mampu bertanggung jawab akan perilakunya sendiri.

Allah menggunakan positive conclusion saat melakukan pendisiplinan. Ketika Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, meskipun Allah memberikan hukuman kepada mereka untuk meninggalkan Taman Eden, namun Allah mengambil waktu dengan mereka, membuat baju dari kulit binatang, dan memberi mereka pengharapan akan masa depan (Kejadian 3:21). Ketika Daud berdosa dengan Betsyeba, hukuman pertamanya adalah anak mereka mati. Setelah itu, Betsyeba mengandung kembali anak Daud, dan nabi yang sama yang menyampaikan hukuman mereka - kali ini menyampaikan bahwa anak mereka akan diberi nama Yedija yang berarti kasih dari Tuhan (2 Samuel 12:24-25). Setelah kita mendisiplinkan anak kita, mereka juga perlu mendengarkan pesan yang sama seperti yang Tuhan berikan kepada Adam dan Hawa dan Daud, "Kita sudah mengatasi hal ini. Let's move forward, ada hal yang perlu kita lakukan untuk menjadikan kita lebih baik."

Anak-anak tidak hanya perlu belajar untuk merubah perilaku mereka, tapi mereka juga perlu untuk mengubah hati mereka. Tuhan adalah ahlinya dalam mengubah hati orang, dan kita harus memohon tuntunanNya dalam mengarahkan anak-anak kita. Berdoa secara rutin agar Allah melembutkan hati anak-anak supaya mereka menjadi responsif dalam menerima teguran. -msg

(From: The Christian Parenting Handbook - Turransky & Miller)



# Renungan

Hello kids! I hope you are enjoying the new year in good spirit and positivity... we hear many things about your friends or people around you talking about making resolution for the new year, do you know what resolution is? It is a goal or something that you would like to achieve by the end of the year. A lot of people make resolutions such as losing weight, doing more exercises, working harder or being more organised. Yet many would find themselves slip back into their old bad habits once again. This is because people are trying to change with their own strength without first seeking the help of the Lord.

With that in mind, have you given thought about what you will do better this year? Do you have a clear goal? Is it going to help you become a better person in God's eyes? Will it benefit other people too? By the way...do you know that a resolution can also mean for you to give up something too? For example, you can resolve or make a goal to give up eating candy because it is not good for your teeth. Or you could give up playing video games after dinner because sometimes you end up staying up too late.

In Luke 18:18-27, Jesus asked a man to give up his wealth so that he could follow Jesus with his whole heart. In this story, the man asked Jesus what it would take to gain an eternal life with Jesus. Now, as believers, we know that Jesus does not give us a list of things to do in order to get into heaven. There is no to-do list to check off. But you might wonder then why did Jesus ask this man to do something to receive eternal life? Jesus knew that this wealthy man was being held back by his many possessions. His great wealth was the 'one thing' that was keeping his heart hard. Jesus knew this man's heart would not want to follow Jesus until his possessions had been given away.

Is there one thing holding you back from following Jesus with your whole heart? Maybe there is something your heart is clinging to which you think is more important than Jesus. Is it getting the lead role in the school play? Is it becoming the player to score the most goals on your soccer team? Is it hanging out with the popular girls by teasing your other friends? Is it sneaking extra food from the kitchen at home when no one is looking? Is it not following what your parents say because you think you know better? All of these things can hold you back from having the closest relationship you can have with Jesus.

So let us pray and ask Jesus for help to give up your 'one thing' to Him this year. We would love to have a closer relationship with Him because we want to be with Him when heaven comes. None of us can give up our 'one thing' all on our own. We need His help every day, and good thing for us, Jesus does not leave us to give up that 'one thing' all on our own and by our own strength. He knows we cannot do it on our own, but we need His help as verse 27 says: "Things that are impossible with people are possible with God."



